
Potensi Pengelolaan Bisnis Digitil Pariwisata di Gili Terawangan Lombok Utara

Junaedi

Akademi Bisnis Lombok

Evi Rosdiyanti

Akademi Bisnis Lombok

Sayyid Ahmad Walmukmin

Akademi Bisnis Lombok

Imron

Akademi Bisnis Lombok

Received: Nov 22, 2024 | **Revised:** Nov. 24, 2024 | **Accepted:** Nov 25, 2024 | **Published Online:** Dec 1, 2024

Coresspondency:

Nama : Junaedi

Institusi : Manajemen Keuangan Sektor Publik. Akademi Bisnis Lombok

Email : junaedi@bisnislombok.ac.id

Abstrak : Gili Trawangan, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Masalah-masalah seperti *overtourism*, kerusakan ekosistem laut, keterbatasan infrastruktur, dan pengelolaan sampah menjadi ancaman bagi keberlanjutan pariwisata di pulau ini. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis literatur review. Literatur yang digunakan yaitu artikel ilmiah. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital, bisnis digital pariwisata di Gili Trawangan menawarkan potensi besar untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Platform pemesanan online, e-commerce, dan pemasaran digital memberikan peluang baru bagi usaha pariwisata lokal untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, teknologi seperti aplikasi interaktif dan tur virtual memungkinkan wisatawan untuk menikmati pengalaman yang lebih kaya dan mendalam. Meskipun demikian, tantangan seperti infrastruktur yang terbatas dan persaingan digital yang ketat perlu diatasi agar Gili Trawangan dapat bersaing di pasar global. Kesuksesan dalam mengoptimalkan bisnis digital pariwisata akan sangat bergantung pada inovasi terus-menerus, peningkatan keterampilan digital, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Gili Trawangan, bisnis digital, e-commerce, Pemasaran Digital.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Pendahuluan

Gili Trawangan, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola pariwisata yang berkelanjutan. Meskipun pulau ini memiliki daya tarik alam yang luar biasa, beberapa permasalahan terkait pariwisata masih mengancam keberlanjutan dan kualitas pengalaman wisatawan. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi Gili Trawangan adalah *overtourism*, atau kepadatan wisatawan yang berlebihan. Pada musim liburan, jumlah wisatawan yang datang bisa melebihi kapasitas pulau, yang berpotensi merusak ekosistem dan mengurangi kenyamanan pengunjung. Kepadatan ini juga memberi tekanan pada fasilitas lokal seperti akomodasi, restoran, dan transportasi, yang dapat menyebabkan kualitas layanan menurun.

Gili Trawangan memiliki ekosistem laut yang sangat berharga, termasuk terumbu karang yang menjadi daya tarik utama bagi para penyelam. Namun, pariwisata yang tidak dikelola dengan baik, seperti penyelaman yang tidak ramah lingkungan, pembuangan sampah, dan polusi, dapat merusak keanekaragaman hayati laut. Terumbu karang yang rusak dapat mempengaruhi keindahan dan keberlanjutan pariwisata bahari di pulau ini. Selain itu, meningkatnya jumlah turis dapat memperburuk masalah sampah di pulau. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik sering kali mencemari pantai dan laut, yang mengancam kehidupan laut serta merusak citra Gili Trawangan sebagai tujuan wisata ramah lingkungan.

Infrastruktur yang terbatas di Gili Trawangan menjadi tantangan utama dalam mendukung perkembangan pariwisata. Meskipun terdapat berbagai fasilitas akomodasi dan restoran, pulau ini masih menghadapi masalah seperti terbatasnya pasokan air bersih, sanitasi, dan pengelolaan sampah. Di sisi transportasi, meskipun Gili Trawangan terkenal dengan penggunaan sepeda dan cidomo (kereta kuda), transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan masih sangat dibutuhkan, apalagi dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Aksesibilitas ke Gili Trawangan juga menjadi kendala, terutama terkait dengan transportasi laut dari Lombok atau Bali. Cuaca buruk atau pembatasan perjalanan tertentu dapat mengganggu konektivitas pulau ini, yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan dan penurunan jumlah kunjungan. Salah satu masalah besar yang dihadapi Gili Trawangan adalah pengelolaan sampah. Pulau kecil ini kesulitan dalam menangani volume sampah yang dihasilkan oleh wisatawan. Walaupun sudah ada inisiatif untuk mengurangi sampah plastik, tetapi kesadaran dan sistem pengelolaan sampah yang efisien masih terbatas. Sampah yang menumpuk di pantai dan laut merusak pemandangan serta dapat mencemari ekosistem laut yang vital bagi pariwisata bahari.

Pengelolaan sampah organik dan non-organik masih sering kali tidak terorganisir dengan baik. Hal ini membutuhkan perhatian serius dari pemerintah setempat, pengusaha, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

Perkembangan pariwisata yang pesat membawa dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal, tetapi juga menimbulkan beberapa masalah sosial. Ketimpangan pendapatan antara sektor pariwisata dan sektor lain di masyarakat sering kali terjadi, sehingga memperburuk ketidaksetaraan. Masyarakat lokal yang tidak terlibat langsung dalam bisnis pariwisata cenderung tertinggal, dan ini dapat menciptakan ketegangan sosial.

Ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata bisa menjadi masalah ketika terjadi penurunan jumlah wisatawan akibat krisis global, bencana alam, atau situasi politik. Masyarakat lokal perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan dan diversifikasi pendapatan agar tidak terlalu bergantung pada sektor pariwisata saja.

Gili Trawangan, seperti banyak destinasi pesisir lainnya, rentan terhadap dampak perubahan iklim dan bencana alam. Kenaikan permukaan laut, badai, dan cuaca ekstrem dapat merusak infrastruktur dan ekosistem pulau ini. Misalnya, bencana alam seperti gempa bumi yang terjadi di Lombok pada 2018 telah menunjukkan betapa rentannya Gili Trawangan terhadap bencana. Selain itu, dampak perubahan iklim juga dapat mengancam kelangsungan hidup terumbu karang dan keanekaragaman hayati laut yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Pengelolaan pariwisata di Gili Trawangan masih terkendala oleh kurangnya regulasi yang tegas dan pengawasan yang konsisten. Meskipun ada berbagai upaya untuk melindungi lingkungan dan mengelola pariwisata, sering kali ada pelanggaran yang tidak ditindaklanjuti, seperti pembangunan yang tidak sesuai dengan peraturan zonasi, pengelolaan sampah yang buruk, dan kegiatan pariwisata yang merusak alam.

Dengan semakin banyaknya destinasi wisata di Indonesia yang menawarkan pengalaman serupa, Gili Trawangan juga harus bersaing dengan tempat-tempat lain yang semakin populer, seperti Gili Meno, Gili Air, dan daerah wisata di Bali. Dalam menghadapi persaingan ini, Gili Trawangan harus terus berinovasi dalam menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berkelanjutan agar tetap menarik bagi wisatawan.

Metode

Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan merangkum berbagai hasil penelitian atau sumber-sumber akademik yang sudah ada mengenai suatu topik tertentu. Penelitian ini tidak menghasilkan data baru melalui eksperimen atau observasi langsung, tetapi lebih fokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya

Pembahasan

Gili Trawangan adalah salah satu destinasi wisata paling terkenal di Indonesia, terletak di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Dengan pantai yang indah, kehidupan malam yang aktif, dan banyaknya kegiatan laut, Gili Trawangan menjadi magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Seiring dengan perkembangan teknologi, bisnis digital pariwisata di Gili Trawangan pun semakin berkembang pesat, menciptakan peluang baru bagi para pelaku usaha dan masyarakat lokal.

1. Peningkatan Aksesibilitas Melalui Platform Digital

Salah satu tren bisnis digital yang berkembang di Gili Trawangan adalah layanan pemesanan secara online. Wisatawan kini dapat merencanakan perjalanan mereka melalui aplikasi dan situs web yang menyediakan berbagai layanan seperti pemesanan hotel, tur, aktivitas, hingga transportasi. Beberapa platform seperti *Traveloka*, *Airbnb*, dan *Booking.com* menjadi tempat utama bagi wisatawan untuk mencari akomodasi di Gili Trawangan.

Selain itu, pengembangan aplikasi lokal yang menyediakan informasi tentang Gili Trawangan juga menjadi penting. Aplikasi ini bisa mencakup informasi seputar tempat makan, kegiatan yang bisa dilakukan, hingga cuaca di sekitar pulau. Bisnis ini membantu wisatawan merencanakan perjalanan mereka dengan lebih mudah dan memberikan keuntungan bagi pengusaha lokal yang terdaftar di aplikasi tersebut.

2. E-commerce untuk Produk Lokal

Gili Trawangan juga memiliki potensi besar dalam sektor e-commerce, terutama untuk produk lokal. Banyak wisatawan yang tertarik membeli oleh-oleh khas, seperti kerajinan tangan, pakaian, dan suvenir. Dengan berkembangnya platform digital seperti *Tokopedia*, *Shopee*, dan *Bukalapak*, pengusaha di Gili Trawangan dapat memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, bahkan internasional. E-commerce ini memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan tanpa terbatas oleh lokasi geografis.

Di sisi lain, ada juga platform yang menawarkan tur virtual atau pengalaman online bagi orang-orang yang tidak dapat berkunjung langsung ke Gili Trawangan. Bisnis ini memanfaatkan kemajuan dalam teknologi VR (Virtual Reality) dan AR (Augmented Reality) untuk memberikan pengalaman digital yang lebih imersif tentang kehidupan dan keindahan Gili Trawangan.

3. Pemasaran Digital untuk Usaha Pariwisata

Usaha pariwisata di Gili Trawangan, seperti hotel, restoran, dan penyedia tur, kini memanfaatkan pemasaran digital untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memiliki pengaruh besar dalam mempromosikan destinasi wisata. Banyak pengusaha lokal yang memanfaatkan influencer dan konten kreator untuk mempromosikan tempat mereka secara lebih luas.

Selain itu, *SEO* (Search Engine Optimization) dan *Google Ads* juga menjadi strategi pemasaran yang digunakan oleh pengusaha untuk memastikan bahwa bisnis mereka muncul dalam hasil pencarian online. Ini memberikan kesempatan bagi usaha kecil dan menengah untuk bersaing dengan pemain besar dalam industri pariwisata.

4. Wisata Berbasis Pengalaman Digital

Gili Trawangan tidak hanya menawarkan atraksi alam dan budaya, tetapi juga pengalaman digital yang mendalam. Sebagai contoh, pengembangan aplikasi yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi pulau dengan bantuan peta interaktif atau tur audio yang dapat diunduh di smartphone mereka. Pengalaman ini tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga menambah nilai edukasi bagi wisatawan.

Misalnya, wisatawan yang ingin mengetahui lebih banyak tentang ekosistem laut di sekitar Gili Trawangan dapat menggunakan aplikasi yang memberikan informasi langsung tentang terumbu karang, kehidupan laut, dan konservasi. Dengan demikian, pengalaman wisata menjadi lebih kaya dan mendalam melalui integrasi teknologi.

5. Dampak Teknologi terhadap Masyarakat Lokal

Transformasi digital di sektor pariwisata Gili Trawangan tidak hanya menguntungkan wisatawan dan pelaku bisnis besar, tetapi juga masyarakat lokal. Penggunaan teknologi dapat membuka peluang bagi penduduk lokal untuk terlibat dalam ekonomi digital, seperti menjalankan toko online, menjadi pemandu wisata berbasis aplikasi, atau menawarkan layanan transportasi digital. Selain itu, pengusaha lokal dapat mengikuti pelatihan digital untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memasarkan produk atau layanan mereka. Dengan meningkatnya konektivitas, pelaku usaha kecil dapat bersaing di pasar global, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja baru.

6. Tantangan dalam Bisnis Digital Pariwisata

Meskipun bisnis digital di Gili Trawangan menawarkan banyak peluang, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, terutama dalam hal infrastruktur. Konektivitas internet yang stabil dan cepat masih menjadi kendala bagi beberapa bagian pulau. Hal ini menghambat pengusaha lokal untuk mengoptimalkan potensi digital mereka.

Selain itu, persaingan yang semakin ketat antara berbagai platform dan penyedia layanan juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, inovasi yang terus-menerus dan adaptasi terhadap teknologi terbaru menjadi kunci untuk memenangkan persaingan di sektor bisnis digital ini.

Kesimpulan

Bisnis digital pariwisata di Gili Trawangan memberikan berbagai peluang besar bagi pengusaha lokal dan juga meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan mengoptimalkan teknologi, destinasi wisata ini dapat tetap berkembang dalam era digital yang semakin maju, membuka peluang baru bagi sektor pariwisata, dan memberi manfaat bagi masyarakat setempat. Namun, untuk meraih kesuksesan, penting bagi seluruh pihak untuk terus berinovasi, memperbaiki infrastruktur digital, dan meningkatkan keterampilan digital agar dapat bersaing di pasar global.

Referensi

1. **Buhalis, D., & Law, R.** (2008). *Progress in tourism management: Digital technology in tourism management*. Elsevier.
2. **Sigala, M.** (2018). *Social Media in Travel, Tourism and Hospitality: Theory, Practice and Cases*. Ashgate Publishing Limited.

3. **Tussyadiah, I. P., & Fesenmaier, D. R.** (2009). *Information and communication technologies in tourism 2009*. Springer.
4. **Schwabe, G., & Jaeger, M.** (2016). *Tourism 4.0: From Digitalization to Disruption*. Springer Vieweg.
5. **Xiang, Z., & Gretzel, U.** (2010). "Role of social media in online travel information search". *Tourism Management*, 31(2), 179-188. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.016>
6. **Sthapit, E., & Björk, P.** (2017). "Cocreation in tourism: A systematic review of the literature". *Tourism Review*, 72(1), 44-61. <https://doi.org/10.1108/TR-11-2016-0151>
7. **Gretzel, U., & Jamal, T.** (2009). "E-tourism research: A critical review and recommendations for the future". *Tourism Management*, 30(3), 9-10. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.09.004>
8. **Buhalis, D.** (2003). "E-tourism: Information technology for strategic tourism management". *Pearson Education*.
9. **World Travel & Tourism Council (WTTC).** (2020). "The Impact of Digital Transformation on Travel and Tourism". WTTC. Retrieved from <https://wttc.org>
10. **UNWTO.** (2021). "Tourism and Digital Transformation: UNWTO's Role in the Digitalization of Tourism". United Nations World Tourism Organization. Retrieved from <https://www.unwto.org>
11. **Nadkarni, S., & Prügl, R.** (2021). "Tourism 4.0: Emerging trends and new digital technologies". *Tourism Economics* 27(5), 919-941. <https://doi.org/10.1177/13548166211022341>
12. **Prasetyo, Y. T., & Budihardjo, A.** (2019). "Digital Marketing in Tourism Industry: The Case of Indonesian Tourism". *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 168-180. Retrieved from <https://journal.ui.ac.id>
13. **Deloitte.** (2019). *Travel and Hospitality Industry Outlook: Digital transformation in travel*. Deloitte Insights.
14. **McKinsey & Company.** (2020). *The Future of Travel: How Digital Transformation is Reshaping the Travel Industry*. McKinsey & Company. Retrieved from <https://www.mckinsey.com>
15. **ICTT Conference.** (2020). "Digitalization and Innovation in the Tourism Industry". *International Conference on Tourism Technology*.